

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai fasilitas publik, perpustakaan seyogyanya mempunyai fasilitas yang lengkap juga memberikan layanan yang prima (*Service Excellence*) untuk pemustaka agar pemustaka sebagai pengguna layanan perpustakaan tersebut bisa menemukan/mendapatkan, dan menggunakan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Menurut Sulisty Basuki (2014:3) Perpustakaan ialah sebuah ruangan atau gedung ataupun yang difungsikan untuk menyimpan buku dan terbitan-terbitan lainnya yang biasanya ditempatkan berdasarkan tata susunan tertentu untuk digunakan pengguna perpustakaan/pemustaka, dan bukan untuk dijual. Perpustakaan adalah suatu tempat untuk menyimpan dan menyediakan informasi secara relevan juga terpercaya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dicari. Dalam perpustakaan juga seluruh koleksi perpustakaan akan disusun secara sistematis juga menjaga keaslian bahan pustaka tersebut. Menurut UU No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 Perpustakaan merupakan sebuah institusi pengelola koleksi-koleksi berbentuk tertulis atau karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang tertentu agar memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Jadi bisa disimpulkan bahwa perpustakaan ini adalah suatu institusi non profit yang berfokus kepada penyimpanan dan penyebarluasan informasi yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang bersifat Pendidikan, penelitian, dan rekreasi bagi masyarakat/pemustaka

Pencarian informasi terjadi dikarenakan seorang individu tersebut menyadari bahwa ia membutuhkan informasi. Pencarian informasi ini erat kaitannya dengan upaya mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh seorang individu. Dalam proses pencarian informasi, pada umumnya seorang individu akan mencari informasi tersebut dengan membaca buku, koran, dan media informasi tercetak lainnya, juga mengakses fasilitas internet untuk mendapatkna informasi tersebut.

Informasi ini sendiri berarti data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menjadikan data tersebut lebih bernilai. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik, dijelaskan bahwa maksud dari informasi ini adalah:

keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.

Menurut Pendit pada (Ati, Nurdien, Kistanto, & Taufik, 2014) menyatakan bahwa “informasi adalah kumpulan data yang terstruktur yang disampaikan kepada orang lain”. Jika disimpulkan informasi berarti data-data yang telah diolah sedemikian rupa agar data-data tersebut mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta ataupun penjelasan dari data tersebut sehingga bisa disampaikan secara terstruktur kepada masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut

Dengan adanya pengolahan data menjadi sebuah informasi maka dapat membuat informasi tersebut menjadi bermakna dan memiliki nilai guna jika yang menggunakan informasi tersebut bisa memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan. Menurut Zorkoczy dalam (Ati et al., 2014) menyebutkan bahwa, “suatu informasi yang bermutu tinggi dapat membuat penerima peka terhadap lingkungan sehingga mampu mengambil tindakan untuk mengatasi setiap perubahan situasi yang terjadi” oleh karena itu, pemilihan informasi yang tepat dapat membuat pengguna informasi tersebut bisa mengambil keputusan atas permasalahan yang didapat dengan menggunakan informasi yang bermutu tersebut.

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai, pemustaka mempunyai teknik tersendiri untuk menelusuri informasi khususnya secara online. Kebutuhan akan informasi tentunya berbeda-beda. Kebutuhan informasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang disebutkan oleh Sulistyio Basuki (2014, hlm 396) yaitu:

1. Ketersediaan informasi
2. Penggunaan informasi
3. Motivasi, latar belakang, karakteristik, dan orientasi profesional masing-masing pemustaka
4. Sistem ekonomi, sosial, dan politik pemustaka yang berbeda-beda
5. Konsekuensi penggunaan informasi

Oleh karena itu dengan adanya faktor kebutuhan informasi ini dapat membedakan kebutuhan informasi setiap individu tergantung dengan faktor-faktor yang telah dikemukakan.

Seiringnya zaman, teknologi akan semakin berkembang dan diikuti oleh percepatan penyebaran informasi juga akses informasi yang semakin cepat meluas dengan penggunaan internet. Tetapi hal tersebut dapat memunculkan fenomena yang disebut *information overload* atau pengunggahan informasi yang besar dan tidak terkontrol. Masyarakat dengan memiliki sifat keingintahuan mengenai fenomena

kehidupan di dunia ini pasti sangat diuntungkan dengan adanya internet. Menurut Allan (2010, hlm 12) menjelaskan bahwa “internet adalah kumpulan dari jaringan komputer yang berhubungan satu sama lain secara langsung dan mempunyai kemampuan untuk menguraikan dan membaca berbagai kode atau protocol tertentu yang dikenal dengan IP (*internet protocol*) dan juga TCP (*Transmission Control Protocol*). Dengan internet ini, maka informasi akan tersebar dengan cepat dan luas di masyarakat juga akan mempermudah masyarakat dalam mencari informasi di perpustakaan

Semakin berkembangnya zaman juga, manusia menciptakan suatu *platform* atau aplikasi-aplikasi digital untuk memudahkan seseorang dalam melakukan sesuatu. Aplikasi tersebut ada yang harus menggunakan internet untuk mengakses layanan aplikasi itu, dan ada pula yang tidak harus menggunakan internet pada penggunaannya. Dengan adanya perkembangan aplikasi ini juga, perpustakaan bisa mengadopsi teknologi aplikasi tersebut untuk memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi-informasi yang tersedia dalam perpustakaan secara digital. Dengan hal itu pula, pemustaka bisa menggunakan informasi tanpa terbatas ruang dan waktu.

Setiap manusia akan berbeda-beda dalam setiap tahapan mencari informasi yang ada khususnya informasi yang tersedia dalam bentuk online. Pencarian informasi ini terdapat perilaku-perilaku khusus. Perilaku inilah yang harus dimiliki oleh pencari informasi agar mendapatkan informasi secara relevan. Menurut Wilson (2000, hlm 49) dalam (Ahmad Syauqi, 2017) menyatakan bahwa “perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*) adalah perilaku pencarian mikro, yang ditujukan kepada individu ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi.” Oleh karenanya, pemustaka harus mempunyai perilaku pencarian informasi ini sebagai skill untuk mencari informasi dan juga bisa memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan perilaku pencarian informasi juga, pencari informasi dapat meminimalisir adanya *miss information* dalam pencarian informasi tersebut, juga pencari informasi dapat mengolah/memproses informasi tersebut guna bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu pula, dengan mempunyai skill tersebut pencarian informasi akan semakin efektif dan efisien.

Setiap orang pada saat melakukan suatu hal pasti ada faktor penyebab kenapa individu tersebut melakukan hal itu. Begitu pula dengan pencarian informasi, pasti ada faktor kenapa individu tersebut mencari informasi. Salah satu faktornya menurut (Savolainen, 1995) adalah faktor hobi. Masyarakat yang mempunyai hobi yang disukai

pasti akan mencari informasi tentang suatu hal terkait dengan hobinya. Maka dari itu faktor pencarian informasi disini akan menentukan apa informasi yang masyarakat cari tentang hal apapun yang disukai.

Untuk menunjang pencarian informasi, setiap individu harus membutuhkan modal baik itu uang maupun barang ataupun modal kemampuan dari diri sendiri untuk menemukan informasi. Modal-modal tersebut akan pastinya akan berbeda setiap orangnya. Salah satu modal utama dalam mencari informasi adalah tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh individu tersebut. Individu yang memiliki Pendidikan yang tinggi akan membutuhkan informasi yang lebih banyak lagi dan lebih berkualitas. Kemampuan mencari informasi juga akan menjadi modal agar pencarian informasi tersebut bisa didapatkan dan tentunya berkualitas

Dalam dunia informasi terdapat beberapa macam model perilaku pencarian informasi. Salah satunya dikemukakan oleh Davis Ellis yang biasa disebut teori perilaku pencarian informasi Ellis. Teori ini sangatlah populer dikalangan peneliti informasi. David Ellis mengembangkan teori perilaku pencarian informasi ini dikaitkan secara langsung dengan *system information retrieval*. Selain teori perilaku pencarian informasi dari David Ellis tersebut, Raijo Savolainen pada tahun 1995 mengemukakan teori *Everyday Life Information Seeking (ELIS)*. Teori ini mengungkapkan ada beberapa aspek yang mempengaruhi seseorang pada perilaku pencarian informasi ini yaitu, factor pencarian informasi, dan modal pencarian informasi yang dimana kedua aspek tersebut menurut teori itu akan mempengaruhi perilaku pencarian informasi.

Merujuk pada teori *Every Day Life Information Seeking* dalam konteks *way of life* (Savolainen, 1995) perilaku pencarian informasi ini dipengaruhi oleh 2 hal yaitu faktor pencarian informasi dan juga modal pencarian informasi. Dalam teori tersebut, ketiganya saling berkaitan/saling mempengaruhi pencarian informasi dalam konteks *way of life*. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan pengaruh dari dua variabel tersebut terhadap perilaku pencarian informasi pengguna E-Pustaka Bandung, DISARPUS Kota Bandung untuk diidentifikasi bagaimana faktor pencarian informasinya, modal dalam pencarian informasi dan bagaimana perilaku pencarian informasi tersebut. Hasil jawaban itu pula, peneliti akan menghubungkan pengaruh dari faktor dan modal pencarian informasi pada perilaku pencarian informasi.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung ini adalah salah satu perpustakaan umum yang bisa diakses oleh seluruh kalangan masyarakat untuk mencari informasi

tercetak maupun non cetak seperti buku, jurnal, majalah dan media informasi lainnya. Dengan pemustaka yang berbeda-beda latar belakang ini pula, kebutuhan informasi pun dapat berbeda pula. Begitu pula dengan pencarian informasi juga berbeda. Seperti contohnya penggunaan OPAC, pemustaka bisa langsung mencari judul ataupun pengarangnya. Akan tetapi pada saat pandemi COVID-19 sekarang ini, masyarakat terbatas dalam mengakses informasi di perpustakaan. Begitu pula dengan perpustakaan DISARPUS Kota Bandung yang memutuskan untuk menutup sementara layanan perpustakaan tersebut agar menghindari penyebaran virus itu. Maka dari itu, untuk memudahkan pemustaka untuk mengakses informasi, DISARPUS Kota Bandung merilis aplikasi *e-book* yang bernama E-Pustaka Bandung. Aplikasi ini menyediakan berbagai macam jenis buku untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam mengakses informasi. Selain itu juga, pemustaka bisa mengakses buku yang dimiliki oleh perpustakaan dalam bentuk digital tanpa terbatas ruang dan waktu.

Peneliti melakukan penelitian ini di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung khusus nya kepada pemustaka yang menggunakan E-Pustaka Bandung. Teori *Everyday Life Information Seeking* digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk meneliti faktor pencarian informasi, modal pencarian informasi, dan perilaku pencarian informasi yang dimiliki oleh pemustaka pengguna E-Pustaka Bandung, serta mengetahui pengaruh dari faktor pencarian informasi dan modal pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi. Dengan itu pula, diharapkan penelitian ini bisa membuktikan adanya pengaruh dari modal pencarian informasi terhadap faktor pencarian informasi dan juga pengaruh secara bersamaan dari faktor pencarian informasi dan modal pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi seperti yang terungkap pada teori ELIS yang dikemukakan oleh Raijo Savolainen ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian tersebut, maka akan dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Seberapa besar pengaruh faktor pencarian informasi dan modal pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi pada pengguna E-Pustaka Bandung di DISARPUS Kota Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1.2.2.1 Seberapa besar pengaruh faktor pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi pengguna E-Pustaka Bandung secara parsial?
- 1.2.2.2 Seberapa besar pengaruh modal pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi pengguna E-Pustaka Bandung secara parsial?
- 1.2.2.3 Seberapa besar pengaruh faktor pencarian informasi dan modal pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi pengguna E-Pustaka Bandung secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh dari factor pencarian informasi dan modal pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi pada pengguna E-Pustaka Bandung di DISARPUS Kota Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh faktor pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi pengguna E-Pustaka Bandung secara parsial
- 1.3.2.2 Untuk mendapatkan data dan informasi pengaruh modal pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi pengguna E-Pustaka Bandung secara parsial
- 1.3.2.3 Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh faktor pencarian informasi dan modal pencarian informasi terhadap perilaku pencarian informasi pengguna E-Pustaka Bandung secara simultan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perilaku pencarian informasi yang pemustaka dalam mencari informasi dengan menggunakan E-Pustaka Bandung

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peneliti: mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka dalam menggunakan E-Pustaka Bandung

- 1.4.2.2 Bagi pemustaka: mengetahui perilaku pencarian informasi yang sebenarnya digunakan oleh pemustaka itu sendiri, dan juga bisa meningkatkan kualitas pencarian informasi.
- 1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya: memberikan informasi mengenai perilaku pencarian informasi yang digunakan oleh pemustaka di DISARPUS Kota Bandung untuk dapat diteliti dan dikembangkan.
- 1.4.2.4 Bagi pihak DISPUSIP Kota Bandung: untuk memberikan informasi mengenai perilaku pencarian informasi yang digunakan oleh pemustaka sehingga dapat dijadikan referensi agar menyediakan informasi dan fasilitas perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019. Struktur ini nantinya menjadi petunjuk sistematis dalam penulisan skripsi, yang terdiri dari 5 Bab sebagai berikut :

1.5.1 BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini juga dipaparkan dasar pemikiran dan rumusan masalah untuk penelitian skripsi ini. Pada bab ini beberapa kajian teori hanya dibahas dasarnya saja, sisanya dibahas lebih mendalam Kembali di bab II. Rumusan masalah yang ada di Bab I akan diteliti dengan metodologi penelitian yang ada di Bab III. Dan hasil penelitian akan dipaparkan pada Bab IV.

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini membahas tentang teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini seperti mengenai perpustakaan umum, pemustaka, fasilitas internet, dan perilaku pencarian informasi, serta kerangka konseptual dituliskan pada Bab ini. Dalam Bab II ini dipaparkan Kembali secara lebih mendalam tentang apa yang dijelaskan pada Bab I. Pada Bab II ini juga akan menjadi acuan dalam pemilihan metode analisis data pada Bab III. Kajian teori pada Bab II ini juga akan digunakan untuk pemaparan hasil penelitian di Bab IV.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan Desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. metode penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada Bab I.

1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas mengenai temuan peneliti berdasarkan analisis dan hasil pengolahan data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan pada Bab I. Dan pada Bab ini juga pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data yang dipaparkan dalam Bab IV ini melibatkan kajian teori tentang variabel penelitian sebagaimana dipaparkan dalam Bab II. Bab IV ini merupakan paparan hasil yang didapatkan melalui pengolahan data menggunakan metodologi penelitian yang dipaparkan dalam Bab III. Dari paparan dalam Bab IV ini akan ditarik kesimpulan penelitian yang akan dipaparkan dalam Bab V.

1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, berisi tentang simpulan hasil penelitian berdasarkan pemaparan di Bab IV. Pada Bab V juga dituliskan penerapan, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan sekaligus menyimpulkan hal-hal penting yang dapat diterapkan dan dijadikan rekomendasi bagi beberapa pihak.